

ADOPSI PETANI DALAM MENERAPKAN SEPULUH PENANDA PADI SAWAH (*Oryza sativa*. L) DI DESA NEGARARATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Tri Kusnanto^{*)} dan Wahyu Trisnasari^{**)}

^{*)} Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Lampung

^{**)} Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor

Corr : saridhifa@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu strategi dalam upaya pencapaian produksi usahatani padi adalah penerapan inovasi teknologi yang sesuai dengan sumberdaya pertanian pada spesifik lokasi. Penanda Padi didefinisikan sebagai pendekatan pengelolaan tanaman padi yang dinamis dengan menampilkan teknologi dan pengelolaan budidaya terbaik sebagai penanda kunci; membandingkan budidaya petani dengan hasil budidaya terbaik; dan pembelajaran mandiri melalui diskusi kelompok, untuk keberlanjutan peningkatan produktivitas, pendapatan dan kelestarian lingkungan. Sepuluh penanda padi terdiri: 1). Varietas anjuran, 2). Benih berlabel, 3). Tinggi pematang minimal 25 cm, 4). Semai serentak, 5). Rumpun tanaman optimum, 6). Tingkatkan jumlah anakan dengan pupuk berimbang, 7). Pastikan tidak ada kekurangan atau kelebihan air, 8). Pastikan tidak ada kehilangan hasil karena hama dan penyakit, 9). Panen tepat waktu, dan 10). Perontokan gabah secepatnya. Penelitian bertujuan: 1) Menjelaskan tingkat adopsi petani dalam menerapkan sepuluh penanda padi sawah, 2) Membantu upaya pemecahan masalah yang dihadapi petani berdasarkan indikator nilai terendah dalam menerapkan sepuluh penanda padi sawah. Penelitian dilaksanakan Bulan Maret sampai dengan April 2015 berlokasi di Desa Negararatu Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sampel kelompok dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 4 kelompok yaitu RejoI (35 orang), RejoII (30 orang), RejoIII (25 orang), dan Mekar Sari (35 orang). Total sampel 125 orang. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan *Random sampling*. Untuk mengetahui derajat keeratan hubungan diantara variabel yang diukur digunakan Tabel Koefisien Konkordansi dan untuk mengetahui *mean rank* menggunakan *Kendall's W*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil analisis data menggunakan *Kendall's W Test mean rank* masing-masing indikator adopsi memiliki nilai: Sadar (3.63), Minat (3.45), Menilai (1.81), Mencoba (3.06), dan Menerapkan (3.05). Indikator terendah adalah menilai (1.81). Untuk uji sepuluh penanda padi sawah, peringkat terendah pada kelebihan/kekurangan air dengan *mean rank* 1,30. Dengan demikian materi penyuluhan diarahkan pada topik yang berkaitan dengan indikator “menilai” pada khususnya dan adopsi sepuluh penanda padi sawah secara umum.

Kata kunci : *adopsi, inovasi, penyuluhan, penanda padi.*

ABSTRACT

One of strategies in achieving rice production is the application of innovation technologies relevant to specific location. Rice check is defined as an approach to a dynamic rice crop management by implementing the best cultivation technology and management as a marker; comparing farmers' cultivation technique with the best cultivation that is suggested ; and learning independent through group discussions. It is for increasing sustainable productivity, income and environmental sustainability. Ten rice checks consist of: 1). Recommended Varieties 2). Labeled seed, 3). Dike at least 25 cm high, 4). Simultaneous Seedling, 5). Optimum clumps of rice, 6). Increasing the number of tillers with balanced fertilizer, 7). Make sure there is no deficit or excess water, 8). Making sure there is no loss of yield due to pests and diseases, 9). Straight harvest, and 10). Threshing grain immediately. This study aims are to: 1)